

REPRESENTASI KETIDAKADILAN DALAM PEMBERITAAN GURU SUPRIYANI: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

Hidayatul Khotimah¹, Asropah²

¹Universitas PGRI Semarang

²Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: hidayatulkhotimah72@guru.smk.belajar.id¹, asrofahirfani@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini menganalisis representasi ketidakadilan dalam pemberitaan terhadap guru Supriyani dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis teori Norman Fairclough. Data diperoleh dari media daring Kompas.com berjudul “Isak Tangis Guru Supriyani, Dipaksa Mengaku Pukul Anak Polisi di Konawe Selatan Agar Bisa Damai”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi ketidakadilan guru dalam pemberitaan guru Supriyani. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi ketidakadilan guru dalam pemberitaan guru Supriyani. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menyajikan data berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, bukan berupa angka-angka sebagai hasil perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan tentang guru Supriyani di Kompas.com mengandung elemen-elemen yang merefleksikan ketidakadilan, baik secara langsung maupun implisit. Hal ini tampak melalui kecenderungan media untuk menyoroti aspek tertentu yang dapat membangun stigma atau suatu persepsi terhadap figur guru secara umum.

Kata Kunci: Representasi, Guru Supriyani, Analisis Wacana Kritis.

Abstract: This research analyzes the representation of injustice in the news about teacher Supriyani using Norman Fairclough's critical discourse analysis approach. Data obtained from the online media Kompas.com entitled "Teacher Supriyani's sobbing, forced to admit to beating police child in South Konawe so there could be peace". The problem in this research is how teacher injustice is represented in the reporting on teacher Supriyani. The aim of this research is to describe the representation of teacher injustice in the reporting on teacher Supriyani. The research method used in this study is a qualitative descriptive method which presents data in the form of words, phrases and sentences, not in the form of numbers as a result of statistical calculations. The research results show that the news about teacher Supriyani on Kompas.com contains elements that reflect injustice, both directly and implicitly. This can be seen through the media's tendency to highlight certain aspects that can build stigma or a perception of teacher figures in general

Keywords: Representation, Teacher Supriyani, Critical Discourse Analysis.

PENDAHULUAN

Pemberitaan dalam media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Salah satu berita yang menarik opini publik di antaranya tentang permasalahan yang menimpa seorang guru. Cara media menyajikan berita tentang guru dapat memperkuat ataupun sebaliknya mengurangi ketidakadilan yang mereka alami. Pemberitaan mengenai guru bisa mencakup berbagai topik seperti konflik dengan siswa atau orang tua, masalah kesejahteraan, kondisi kerja, serta kasus kekerasan yang melibatkan guru.

Media yang berkembang tidak hanya mencakup pada isi yang disampaikan, akan tetapi juga pada bahasa yang digunakan. Salah satu media yang memuat berita adalah media online Kompas.com. Bahasa dalam media memiliki peran penting dalam memahami berbagai aspek komunikasi manusia, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam wacana-wacana yang lebih kompleks. Kompas.com pernah memuat berita mengenai seorang guru bernama Supriyani yang diproses hukum oleh orang tua siswa yang berprofesi sebagai polisi karena dituduh melakukan penganiayaan terhadap siswa didiknya yang duduk di kelas 1 sekolah dasar.

Berita tersebut menggambarkan suatu representasi (keterwakilan) terhadap seorang guru. Representasi merupakan peristiwa kebahasaan yang menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam suatu wacana. Menurut Eriyanto (2006:113), representasi penting dalam dua hal, pertama, apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan melalui kata, kalimat, aksentuasi, dan bantuan foto semacam apa seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan kepada khalayak.

Representasi guru biasanya membahas bagaimana sosok atau peran guru direpresentasikan dalam konteks tertentu, misalnya di media, dalam buku teks, film, atau kebijakan pendidikan. Representasi ini penting karena dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesi guru, cara pandang siswa, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan. Adapun representasi ketidakadilan guru dalam pemberitaan guru supriyani adalah bagaimana media, masyarakat, dan institusi mencitrakan atau menampilkan bentuk-bentuk ketidakadilan yang dialami oleh profesi guru. Ketidakadilan ini tidak hanya terlihat dalam kesejahteraan atau hak-hak ekonomi, tetapi juga meluas ke persoalan perlindungan hukum, penghargaan sosial, serta persepsi publik tentang peran dan kualitas pekerjaan guru.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Saepudin dan Fadilah dengan judul

“Representasi Guru Honorer pada Pemberitaan di Pojokjabar.com dan Republika.co.id: Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk” (Saepudin dan Fadilah, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk tentang representasi guru honorer pada pemberitaan yang dijabarkan melalui elemen teks berita, kognisi sosial, dan konteks sosial dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan citra guru honorer dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teks berita di Pojokjabar.com dan Republika.co.id secara konstruksi pemberitaan melibatkan kognisi sosial dan konteks sosial dengan memperhatikan elemen-elemen wacana, seperti judul, pengembangan tema, pengembangan pola urutan, sintaksis, semantis, stilistika, dan retorik, serta menggambarkan guru honorer sebagai profesi pengabdian dan perjuangan. Berbeda dengan penelitian ini, maka penelitian yang keberlanjutan yang akan dilakukan adalah representasi ketidakadilan guru secara umum tidak hanya terbatas pada guru honorer serta menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough. Kajian analisis wacana kritis yang terdapat dalam pemberitaan guru Supriyani menarik untuk diteliti karena berita ini memancing opini publik untuk turut mengambil peran dalam penuntasan kasus ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi ketidakadilan guru dalam pemberitaan guru Supriyani. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi ketidakadilan guru dalam pemberitaan guru Supriyani. Adapun manfaat penelitian ini adalah agar dapat menambahkan pengetahuan mengenai kajian analisis wacana kritis sebuah berita dalam media

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menyajikan data berupa kata-kata, frasa, dan kalimat, bukan berupa angka-angka sebagai hasil perhitungan statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi pusat perhatian yang mendukung objek penelitian. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang kemudian data tersebut akan memberikan gambaran dan paparan yang dimaknai dan ditafsirkan oleh peneliti secara mendalam sehingga peneliti akan melaporkan tentang bentuk penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Norman Fairclough.

Subjek pada penelitian ini adalah berita tentang guru Supriyani yang dimuat di

Kompas.com. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dan dicatat, kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan Norman Fairclough. Adapun Fairclough (dalam Eriyanto, 2006:286) membagi analisis wacana dalam tiga dimensi; teks (analisis tekstual), *discourse practice* (analisis praktik wacana), dan *sociocultural practice* (analisis praktik sosiokultural).

Teks dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat, serta dengan memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau antarkalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Ketidakadilan dalam Pemberitaan Guru Supriyani di Kompas.com: Kajian Analisis Wacana Kritis

Pemberitaan Guru Supriyani mengenai seorang guru honorer yang telah mengabdikan selama 16 tahun di SDN Baito, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara yang diadukan ke pihak berwajib oleh orang tua siswa seorang polisi berpangkat Aipda karena dituduh menganiaya siswanya yang duduk di kelas 1 SD. Kasus ini menyita perhatian publik karena melibatkan seorang guru honorer yang awalnya tanpa bantuan hukum sama sekali namun akhirnya banyak yang mengajukan diri untuk memberikan bantuan demi membebaskan guru Supriyani.

1. Analisis Tekstual

Fairclough membagi analisis wacana teks menjadi tiga elemen dasar untuk menguraikan dan menganalisis setiap teks yaitu representasi, relasi dan identitas. Gambaran ketidakadilan dalam pemberitaan ini melalui;

a. Representasi pilihan kata dan frasa

- (1) *Isak tangis guru Supriyani tak terbendung saat **dipaksa** harus **mengakui** perbuatannya **memukuli** anak polisi di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.*

Pilihan kata “dipaksa”, “mengakui”, dan “memukuli” merepresentasikan ketidakadilan pada guru Supriyani bahwa dia dipaksa harus mengakui perbuatan yang sebenarnya tidak dilakukannya, yaitu memukuli siswanya sendiri yang seorang anak polisi.

- (2) *Saya ditelepon beberapa kali sama penyidik untuk **diminta mengaku saja** kalau bersalah.*

Frasa “diminta mengaku saja” merepresentasikan ketidakadilan pada guru Supriyani

bahwa dia dipaksa harus mengakui perbuatan yang sebenarnya tidak dilakukannya.

b. Representasi kalimat

- (3) *Kasihannya dia honor 16 tahun, gajinya hanya Rp300 ribu tiap bulan tapi diperlakukan seperti ini* Kalimat di atas merepresentasikan ketidakadilan pada guru Supriyani karena kasus yang menimpanya, selama 16 tahun mengabdikan, hanya digaji Rp300 ribu tiap bulan tapi diperlakukan oleh orang lain dengan dikasuskan karena perbuatan yang sebenarnya tidak dilakukannya.
- (4) *Ia menambahkan pihaknya akan mengawal kasus ini hingga tuntas dan Supriyani mendapat keadilan.*
- (5) *Yang janggalnya ini yang dituduhkan itu pada saat kejadian semua guru ada di sekolah tapi mereka tidak melihat bahwa ada kejadian termasuk guru kelasnya itu sampai pulang anak itu tidak ada kejadian apa-apa di sekolah.*

Kalimat di atas merepresentasikan ketidakadilan pada guru Supriyani terutama melalui kronologi yang diungkap.

c. Relasi

Unsur relasi berhubungan dengan bagaimana hubungan antara penulis dan khalayak, dan partisipan (pembaca) berita. Titik perhatian dari analisis relasi adalah bagaimana pola hubungan antara objek berita dengan pembaca. Pada analisis hubungan ini peran objek sangat penting dan signifikan terutama jika dihubungkan dengan profesi di konteks sosial. Kasus guru Supriyani diberitakan di banyak media dan mengundang keprihatinan banyak pihak terutama orang-orang yang seprofesi dengannya.

Representasi ketidakadilan digambarkan dalam pemberitaan guru Supriyani karena hari-hari panjang dan melelahkan akan dilalui oleh guru honorer dengan upah yang tak seberapa. Melalui peristiwa guru Supriyani ini, tidak pernah terbayangkan jika pada akhirnya kegiatan mendisiplinkan anak didik saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas dapat menyulut kesalahpahaman bahkan kemarahan salah seorang wali siswa hingga membawa guru Supriyani ke meja pengadilan.

d. Identitas

Tokoh yang terlibat dalam pemberitaan ini adalah Supriyani, seorang wanita guru honorer SDN 4 Baito Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara (Sultra). Dia mengabdikan

selama 16 tahun sejak 2009.

2. Analisis Praktik Wacana

Kompas.com adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Berdiri sejak tahun 1995, Kompas.com menjadi bagian dari Kompas Gramedia (Wikipedia, 2024).

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Kompas.com adalah media online yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media, anak perusahaan dari PT Kompas Media Nusantara. Kompas.com pertama kali muncul di internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas.com memiliki visi untuk menjadi media yang menyajikan informasi secara objektif, utuh, dan independen. Kompas.com tidak hanya menyajikan berita hardnews, tetapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif. Kompas Gramedia, grup perusahaan yang menaungi Kompas.com, didirikan oleh Jakob Oetama dan PK Ojong pada 28 Juni 1965.

Berita yang disajikan Kompas.com mencakup berita-berita populer tentang politik, ekonomi, teknologi, otomotif, entertainment hingga olahraga yang dapat dijangkau melalui Channel Youtube resmi Kompas.com. Seperti berita guru Supriyani, Kompas.com menyajikan dengan apa adanya tanpa dibuat-buat dan objektif sesuai peristiwa yang terjadi.

3. Analisis Praktik Sosiokultural

Praktik sosial budaya merupakan interpretasi dari produksi teks. Setiap teks dalam wacana dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik dan budaya yang mempengaruhi institusi media. Fairclough membuat tiga level analisis pada praktik sosial budaya;

a. Situasional

Setiap teks dihasilkan dalam suatu kondisi atau suasana yang khas atau unik sehingga suatu teks bisa jadi berbeda dengan teks yang lain. Apabila teks dipahami sebagai bagian dari tindakan, maka sesungguhnya tindakan tersebut adalah bentuk dari respon konteks sosial tertentu (Eriyanto, 2001).

Dalam pemberitaan guru Supriyani terdapat situasi yang menggambarkan kondisi guru yang mendisiplinkan siswa tetapi berujung pengaduan ke pihak berwajib, bahkan awalnya guru ini tidak mendapat perlindungan. Padahal jika merujuk pada Undang- Undang RI Nomor 14 tahun 2005, di pasal 14, ayat (c), dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak “memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas”. Di pasal 14, huruf (g), dinyatakan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berhak “memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan”. Maka, situasi pada kasus ini berpengaruh pada ketidakadilan yang tidak diterima oleh guru Supriyani.

b. Institusional

Penulisan teks berita melibatkan pihak berkepentingan sebagai sasaran kritik yang termuat dalam berita tersebut. Perbincangan berita ini menjadi viral karena melibatkan profesi guru yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, karena tugasnya mendidik dan membentuk karakter anak bangsa. Guru juga merupakan profesi yang tergolong profesional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

KESIMPULAN

Penelitian mengenai representasi ketidakadilan dalam pemberitaan terhadap guru Supriyani melalui kajian analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkap bagaimana ketidakadilan dipotret dan disajikan oleh media. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis wacana kritis digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk representasi ketidakadilan, baik dalam hal pemilihan kata, narasi, maupun perspektif yang digunakan oleh media dalam pemberitaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan tentang guru Supriyani di Kompas.com mengandung elemen-elemen yang merefleksikan ketidakadilan, baik secara langsung maupun implisit. Hal ini tampak melalui kecenderungan media untuk menyoroti aspek tertentu yang dapat membangun stigma atau suatu persepsi terhadap figur guru secara umum.

Pola-pola ini berpotensi membentuk persepsi publik terhadap profesi guru dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap peran penting guru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan terkait kasus Supriyani

mencerminkan adanya ketidakadilan representasional yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar media dapat lebih berimbang dan objektif dalam menyampaikan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Saepudin, Dadan dan Fadilah, M. Fatan. 2018. *Jurnal Representasi Guru Honorer pada Pemberitaan di Pojokjabar.com dan Republika.co.id*. IKIP Siliwangi: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Siswanto, Angger dan Febriana, Poppy. 2017. *Jurnal Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku")*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: KANA
- KBBI. 2016. Wacana
- Wikipedia. 2024. Guru
- <https://regional.kompas.com/read/2024/10/22/215100178/isak-tangis-guru-supriyani-dipaksa-%20mengaku-pukul-anak-polisi-di-konawe?page=all>